

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat banyak dampak jika tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan arus globalisasi seperti sekarang ini, yang banyak memberikan dampak dan pengaruh negatif maupun positif bagi masyarakat. Dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi jika tidak pandai dalam mengelolanya, maka pada hakikatnya akan terperosok kedalam kehancuran, sebaliknya jika kemudian pandai dalam mengelolanya maka akan menjadi manusia yang mengalami suatu kebangkitan dan sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, pada akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Berdasarkan data dari bulan Januari 2021, yang dirilis oleh medcom.id, persentase kenaikan angka kejahatan di Indonesia adalah 5,08%. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan dari anak-anak dan remaja, serta meningkatnya jumlah kriminalitas akibat dari kemajuan teknologi informasi, sehingga anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui resiko yang ditimbulkan (Siti Yona Hukmana, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling utama adalah menanamkan pada setiap anak akhlak yang baik dan terpuji sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai pendidik, sudah sepatutnya memberikan bimbingan dan selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi.

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan tertentu yang pada intinya untuk menciptakan manusia yang ideal. Pandangan masyarakat luas berpendapat bahwa tujuan ideal itu adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia beriman, bertakwa, berpengetahuan, berkepribadian, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan juga mampu bertanggung jawab (Ali Maulida, Muhamad Priyatna, & Unang Wahidin, 2019).

Pendidikan akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia dan semua aspek kepribadian manusia. Untuk keberhasilannya pendidikan akhlak harus dilalui dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya ialah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal dan nonformal (Nurmajidah, 2017).

Pendidikan akhlak juga merupakan salah satu pondasi yang paling penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan beriman sehingga menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan adanya pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang paham dan mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.

Akhlak itu sendiri secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari mufradat "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan

menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya (Syarifah Habibah, 2015). Maka hal yang mendesak yang harus dilakukan oleh guru-guru saat ini ialah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya, membimbing mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya.

Menjadi seorang pendidik memanglah tidak mudah, sebab pendidik sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan juga ketika mereka berada di luar kelas, khususnya ketika mereka masih berada di lingkungan sekolah. Dalam keadaan ini guru kelas berperan sebagai pembimbing mesti melaksanakan kemampuannya dalam berbagai macam kegiatan membimbing dalam kegiatan belajar mengajar (Syah, 2011).

Peran guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak siswa, terutama peran guru kelasnya. Sebab, guru kelasnya yang paling sering berinteraksi dengan para siswa di kelas maupun di luar kelas, dalam hal ini dalam lingkungan sekolah. Peran guru sangat erat kaitannya dengan permasalahan akhlak siswa, yakni dalam memberikan teladan yang terpuji bagi anak didiknya. Guru dianjurkan untuk menjadi seseorang yang berkarakter dan siswa juga harus menjadi anak didik yang berkarakter yang berlandaskan kepada nilai-nilai universal dan juga idealis secara Islami (Rahendra Maya, 2017).

Peran guru kelas sangatlah penting dalam membimbing dan memperbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu, guru

kelas juga dituntut untuk profesional dalam membentuk akhlak siswa, contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu beribadah dan taat kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tua, saling menjaga dan menghormati satu sama lain, selalu menjaga kebersihan lingkungan, serta selalu mentaati peraturan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peran guru kelas yang dimaksud adalah peran guru kelas sebagai pembimbing, motivator dan sebagai teladan. Pada dasarnya peran-peran tersebut yang dilakukan oleh guru kelas, sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku peserta didik dalam menjalankan aktivitasnya baik di dalam dan di luar kelas. Oleh karena itu, peran-peran tersebut peneliti menjadikan pokok bahasan dalam penelitian tentang peningkatan akhlakul karimah peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SD IT Al-Wahdah Bombana, khususnya kelas V diwaktu tahun ajaran 2021/2022 dan sekarang pada saat melakukan penelitian kelas V tersebut beralih atau sudah naik di kelas VI tahun ajaran 2022/2023, yang mana pada saat melakukan pengamatan lapangan penulis mendapatkan informasi awal tentang bagaimana bentuk perilaku atau sikap peserta didik di sekolah. Bentuk perilaku dari peserta didik di sekolah dapat terkategori sudah cukup baik. Namun, ada beberapa peserta didik yang mempunyai sikap yang kurang baik dikarenakan terbentuk dari lingkungan luarnya, sehingga dari perilaku tersebut terbawa-bawa hingga ke sekolah. Sebagai contoh, ada beberapa peserta didik yang membuang sampah bukan pada tempatnya setelah makan *snack*, mengganggu teman sebaya dan adik kelasnya, serta tidak mendengarkan arahan-

arahan dari gurunya. Sehingga demikian dalam hal tersebut diindikasikan dengan perilaku yang kurang baik di lingkungan sekolah (Observasi, 21 April 2022).

Sejalan dengan hal ini, kelas tersebut yang terdiri 34 orang yang dimana 18 laki-laki dan 16 perempuan, terkonfirmasi ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru kelas dalam meminimalisir akhlak yang kurang baik tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelasnya, menyebutkan bahwa upaya yang diterapkan adalah pembinaan, pembiasaan mengenai kedisiplinan dan tatakrama mereka. Selain itu juga sekolah terlibat dalam membimbing dan membina peserta didik dengan mengadakan penyuluhan yang dikhususkan di kelas 4, 5 dan 6 yaitu dengan mengadakan TRANS (Tarbiyah Anak Sholeh) (Indrawati, 21 April, 2022).

Berdasarkan data awal di atas tersebut, terkait bagaimana akhlak peserta didik kelas VI, terkonfirmasi dari salah satu guru kelas yang terdiri dari 2 kelas, yaitu Ibu Indrawati selaku wali kelas VI B.

Sehingga dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, mendorong penulis ingin mengetahui pembinaan akhlakul karimah secara lanjut dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SD IT Al-Wahdah Bombana”**

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah peran guru kelas sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik kelas V pada tahun akademik 2021/2022 dan sekarang pada saat penulis melakukan penelitian, kelas V tersebut telah naik di kelas VI tahun akademik 2022/2023. Khususnya dalam proses belajar mengajar dan pada lingkungan sekolah di SD IT Al Wahdah Bombana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah akhlak peserta didik kelas VI di SD IT Al-Wahdah Bombana?
- 1.3.2 Bagaimanakah peran guru kelas dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik kelas VI di SD IT Al-Wahdah Bombana?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui dan mendiskripsikan akhlak peserta didik kelas VI di SD IT Al-Wahdah Bombana.
- 1.4.2 Untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran guru kelas dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik kelas VI di SD IT Al-Wahdah Bombana.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peran guru kelas dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pendidikan akhlak kedepan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Kepada pengelola pendidikan

Dapat memberi kontribusi pemikiran positif bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan di SD IT Al-Wahdah Bombana dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah peserta didik.

2. Kepada guru

Untuk menyadarkan bahwa pendidikan akan mampu mewujudkan nilai-nilai yang diembannya, seperti berfikir global dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (akhlakul karimah) bilamana pendidikan itu dilakukan dengan konsep manajemen yang baik.

3. Kepada siswa

Memberikan pengetahuan serta kesadaran agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak di sekolah.

4. Kepada orang tua siswa dan masyarakat

Memberikan informasi agar lebih memperhatikan lagi akhlak siswa ketika berada di lingkungan luar sekolah.

5. Kepada penulis

Sebagai penambah wawasan keilmuan tentang pembinaan akhlak.

6. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber referensi, wawasan, bahan rujukan dan pengetahuan bagi peneliti berikutnya dalam meneliti tentang peran guru kelas dalam membimbing peserta didik.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, berikut definisi operasional yang digunakan :

1.6.1 Peran Guru kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh wali kelas VI, yang terdiri dari wali kelas VI A dan wali kelas VI B. Peran guru kelas tersebut, tidak hanya sekedar menstansfer ilmu pengetahuan melainkan juga menjadi pembimbing, motivator dan teladan bagi para peserta didik, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika berada di luar kelas, khususnya ketika masih berada di lingkungan sekolah.

1.6.2 Akhlakul karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah tingkah laku atau segala perbuatan baik dan luhur, yang sesuai dengan adat istiadat dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, baik yang berhubungan dengan Allah (*Hablum min Allah*), hubungan dengan manusia (*Hablum min An Nas*), maupun hubungan manusia dengan alam (*Hablum min Al alam*).